

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Di samping itu, penelitian ini dilakukan dengan maksud *explanatory*, yaitu penelitian yang menggunakan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis (Singarimbun dan Effendi, 2006). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan dan risiko investasi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur *Sector Food And Beverage* Tahun 2016-2018.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kumpulan dari individu-individu. Menurut Sekaran (2006), populasi (*population*) mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal yang ingin peneliti teliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) *sub sector food and beverage* yang berjumlah 18 perusahaan selama periode 2016-2018. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu.

Tabel 3.1
Daftar Emiten

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT
8	ICBP	Indofood ICBP Sukses Makmur Tbk, PT
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT

No	Kode Saham	Nama Emiten
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
11	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
13	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
14	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
16	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
17	STTP	Siantar Top Tbk, PT
18	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

Tabel 3.2
Karakteristik Sampel Penelitian

No.	Kriteria
1.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI berturut-turut selama 3 tahun yakni dari tahun 2016-2018
2.	Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang dinyatakan dalam rupiah dan berakhir pada 31 Desember selama periode pengamatan tahun 2016-2018
3.	Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit berturut-turut selama tahun pengamatan.
4.	Perusahaan yang memiliki data terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.3 Variabel, Operasionalisasi dan Pengukuran

Variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai (Kuncoro, 2003). Definisi operasional variabel merupakan sebuah definisi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Definisi operasional ini dimaksudkan untuk menjelaskan definisi dari masing-masing variabel terkait dengan penelitian. Definisi operasional dalam variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Current Ratio* (X_1)

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek dengan kas secara tunai (Munawir, 2007:72). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Skala pengukurannya adalah termasuk skala rasio

b. *Earning Pershare (EPS)* (X_2)

Yaitu merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham persaham, yaitu dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham yang beredar dalam ukuran prosentase. (Hanafi dan Halim, 2007:191)

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

Skala pengukurannya adalah termasuk skala rasio

c. Risiko Bisnis (X_3)

Business risk adalah suatu risiko yang merupakan tingkat ketidakpastian yang berhubungan dengan pendapatan dari suatu investasi dan kemampuan dari suatu investasi dalam membayar sejumlah return (bunga, pokok, deviden) kepada para investor. Parameter yang digunakan untuk menghitung business risk adalah standar deviasi dari *Return On Equity* (Brigham dan Houston, 2006). Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula penghasilan yang diterima pemilik perusahaan yang berarti semakin baik pula kedudukannya dalam perusahaan (Abdullah, 2005). Secara sistematis ROE dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Skala pengukurannya adalah termasuk skala rasio

d. Risiko Finansial (X_4)

Menurut Brigham dan Houston (2006) financial risk adalah peningkatan risiko yang ditanggung oleh para pemegang saham diatas risiko bisnis dasar perusahaan yang diakibatkan oleh penggunaan leverage keuangan. Leverage keuangan diciptakan oleh sejumlah utang perusahaan.

Debt to Equity Ratio. DER digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan hutang) terhadap total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Debt ratio yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang semakin tinggi, yang berarti beban bunga akan semakin besar sehingga dapat mengurangi keuntungan. Secara sistematis DER dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Skala pengukurannya adalah termasuk skala rasio

2. Variabel Terikat

Yaitu merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah *retrun* saham (Y), dengan rumus: (Jogiyanto, 2006:109)

$$\text{Return saham} = \frac{\text{Pit} - \text{Pit}_{-1}}{\text{Pit}_{-1}}$$

Keterangan:

Rit : *Return* saham perusahaan i pada waktu t

Pit : Harga saham perusahaan i pada waktu t

Pit-1 : Harga saham perusahaan i sebelum waktu t

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan dari langkah pengumpulan data dan teknik pengumpulan data ini adalah demi mendapatkan data yang valid, sehingga hasil dan kesimpulan penelitian pun tidak akan diragukan kebenarannya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi. Metode pengumpulan data dokumentasi diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik umumnya dilakukan terhadap regresi yang memiliki 2 atau lebih variabel penjelas. Uji asumsi klasik ini terdiri dari beberapa pengujian yaitu uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016:154). Untuk mengetahui kenormalan data tersebut dapat dilihat dari analisa grafik regresi *linier plot* (*Normal probability plot*) yaitu:

- 1) Jika data tersebut menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas atau dengan kata lain apabila signifikansi atau nilai probabilitas > 0.05 maka berdistribusi normal.
- 2) Jika menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi linier tidak memenuhi asumsi normalitas. Atau dengan kata lain apabila signifikansi atau probabilitas $< 0,05$, maka berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016:103). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi pada penelitian ini menggunakan besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*.

Terdapat cara mendeteksi multikolinearitas adalah sebagai berikut :

- 1) Mempunyai nilai tolerance ≤ 0.10 atau mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10.
- 2) Mempunyai angka toleransi = $1/VIF$

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2016:107). Apabila terjadi korelasi maka terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Masalah tersebut terjadi karena adanya residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Metode pengujian yang sering digunakan adalah Uji *Durbin-Watson* (DW test). Uji *Durbin-Watson* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi. Dengan ketentuan H_0 (tidak ada autokorelasi) dan H_1 (ada autokorelasi). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4

Tabel Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada korelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Keterangan: du : *Durbin Watson Upper*, dl : *Durbin Watson Lower*

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian dari residual yang satu pengamatan kepengamatan yang lain (Ghozali, 2016:105). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED (sumbu Y) dengan residual

SRESID (sumbu X). Dasar analisis mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Sebelum melakukan uji hipotesis, tahap awal terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji asumsi klasik. Setelah memenuhi uji normalitas dan uji asumsi klasik, tahap selanjutnya digunakan untuk uji hipotesis dimana untuk menguji hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen baik secara simultan atau secara parsial. Pada penelitian ini menggunakan alat uji statistik selain alat uji *financial*. Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression*) yang dimana untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap dependen. *Software* yang digunakan untuk analisis regresi linier berganda, uji normalitas serta uji asumsi klasik adalah SPSS 21. Model Regresi linear Berganda yang digunakan adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2017) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Return Saham*

a = Konstanta

b₁ = Koefisien variabel bebas ke-1

b₂ = Koefisien variabel bebas ke-2

b₃ = Koefisien variabel bebas ke-3

b₄ = Koefisien variabel bebas ke-4

X₁ = *Current Ratio*

X₂ = *Earning Pershare*

X₃ = *Return On Equity*

$X_4 = Debt\ to\ Equity\ Ratio$

e = kesalahan penganggu

3.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur proporsi penurunan variabilitas Y sebagai akibat penggunaan variabel-variabel independen didalam model regresi. (Gudono, 2011:125). Nilai koefisien determinasi mempunyai range antara 0 sampai dengan 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1) berarti variabel- variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Semakin kecil nilai R^2 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji statistik yang dilakukan untuk mengukur kecepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktualnya. Pengujian hipotesis dilakukan beberapa tahapan pengujian sebagai berikut:

a. Uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2013:244). Uji F dapat dapat dihitung sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana:

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

R^2 = Koefisien determinasi

N = Jumlah sampel

K = Jumlah variabel bebas

Kriteria Pengujian :

- 1) Jika signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya bahwa Variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya bahwa variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

b. Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (dependen) (Kuncoro, 2013:244). Pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio*, *Earning Pershare*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* sebagai variabel dependennya. Rumus t hitung pada analisis regresi adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{Sb}$$

Dimana :

t = t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}

b = Koefisien regresi

Sb = Standar error koefisien regresi

Kriteria Pengujian:

1. Jika signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.